



Digital Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat di Negeri Waru, Kecamatan Teon Nila Serua, Maluku Tengah

Gracia Victoria Souisa^{1*}, Delfia Sahuleka², Geresya Talakua³, Rina Sambuaman⁴, Saul Mosse⁵, Thabita Weheb⁷, Dora Lepertetery⁹, Veren Tuwanakotta⁸, Joseph Lempitmalae⁹

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku,

⁸ Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Maluku,

⁹ Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Kristen Indonesia Maluku,
Kota Ambon, Kode Pos 97115, Provinsi Maluku, Indonesia

Email penulis korespondensi: ^{*} souisagracia@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

Penyuluhan;
Digital Literasi;
Perilaku Hidup Bersih
dan Sehat; Desa
Waru;

Desa Waru, merupakan salah satu desa di Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah yang kaya akan berbagai potensi alam namun juga terdapat permasalahan sosial yang perlu diselesaikan. Mata pencaharian dominan di Waru adalah petani dan peternak, yang berdampak pada tingkat ekonomi yang kurang baik. Hasil wawancara dan survey ditemukan bahwa prioritas masalah yang perlu diselesaikan adalah kurangnya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, masih perlunya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di tempat-tempat umum seperti sekolah dan gereja. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pendidikan yang dilaksanakan di Waru adalah: 1). Melakukan sosialisasi literasi digital kepada siswa SMA, 2). Melakukan sosialisasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa sekolah dasar, 3). Melaksanakan praktik kebersihan lingkungan umum seperti gereja. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan peserta didik tentang literasi digital, peningkatan pengetahuan peserta didik tentang perilaku hidup bersih dan sehat (*pre* dan *post test*), terlaksananya praktik bersih lingkungan, khususnya tempat umum sehingga meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola hidup masing – masing individu maupun dalam komunitas secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Counseling;
Digital Literacy;
Clean and Healthy
Life Behavior;
Waru Village

Waru Village is one of the villages in the District of Teon Nila Serua, Central Maluku Regency, which is rich in natural potential, but social problems also need to be resolved. The dominant occupations in Waru are farmers and ranchers, which impacts the poor economic level. The results of interviews and surveys found that the priority problems that need to be resolved are the lack of interest in continuing their studies to college, there is still a need to improve clean and healthy living behavior in public places such as schools and churches. Based on the existing problems, the education implemented in Waru is 1). They were conducting digital literacy socialization for high school students, 2). They were conducting socialization on applying clean and healthy living behavior for elementary school students, 3). Carry out public environmental clean practices such as churches. The results of this service activity are increasing students' knowledge about digital literacy, increasing student knowledge about clean and healthy living behaviors (*pre* and *post*-tests), and implementing clean environmental practices, especially in public places, to increase the role of the community in managing the lives of each individual and in the community in a sustainable manner.

e-ISSN: 2798-3684

Hak Cipta © 2022 Penulis

Artikel info: Diterima: 2 Desember 2021 | Disetujui: 24 Februari 2022

1. Pendahuluan

Negeri Waru merupakan salah satu negeri di Kecamatan Teon Nila Serua dengan luas wilayah 3,10 km² dan tinggi 22 meter diatas permukaan laut. Jumlah penduduk di Negeri Waru pada tahun 2019, sebanyak 2.081 jiwa, yang terdiri dari 1.095 laki –laki dan 986 perempuan. Pekerjaan yang ditekuni masyarakat Negeri Waru adalah berkebun dan berternak. Masyarakat memiliki lahan yang digunakan untuk menanam berbagai tanaman seperti ubi kayu, jagung, ubi jalar, kelapa, cengkeh, dan lainnya, serta memelihara hewan ternak seperti sapi dan babi. Negeri Waru secara administratif, memiliki 8 kepala marga yaitu Komsary, Maurits, Namserna, Luturkey, Kunu, Resley, Ukru, Talaksoru, yang secara keajaatan terdiri dari 4 sektor yaitu Sektor Imanuel, Ebenheizer, Maranatha, dan Pniel (Tim Renstra, 2021),(Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemberdayaan masyarakat di Negeri Waru penting dilakukan melalui KKN PKM Universitas Kristen Indonesia Maluku. Pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan (Iryana, 2018). Berdasarkan wawancara dan observasi di Negeri Waru maka permasalahan mitra adalah kurangnya minat pelajar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Keterbatasan lapangan pekerjaan berdampak pada tingkat ekonomi keluarga sehingga minat pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan tinggi juga terbatas. Banyak pemuda yang langsung bekerja setelah selesai SMA. Penguatan terhadap generasi muda penting dilakukan, sehingga tidak menyurutkan niat untuk sekolah dan hidup lebih layak, hanya karena faktor ekonomi keluarga.

Sekalipun ada hambatan aspek ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, remaja dan pemuda tetap dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan diri, melalui berbagai media di era digital saat ini. Istilah generasi milenial yang didengungkan belakangan ini, merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digital, dimana arus informasi yang beredar seolah tanpa kendali. Hal ini dapat berdampak positif, jika generasi muda dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca berbagai literasi digital yang bermanfaat, juga memberikan kesempatan untuk bisa berkarya (Sari, 2019). Pada dasarnya media *literacy* merupakan kepedulian masyarakat terhadap efek negatif dari media massa. Media massa mempunyai dua sisi yaitu memberikan dampak positif dan negatif (Silvana & Darmawan, 2018). Media digital dapat dimanfaatkan remaja dan pemuda di Negeri Waru untuk menambah kreatifitas dan membuka wawasan untuk mengembangkan dan memberdayakan berbagai potensi yang ada di Negeri Waru. Untuk itu, perlu dilakukan upaya sosialisasi dan diskusi tentang bagaimana memanfaatkan referensi digital dan membacanya untuk menambah berbagai ilmu dan pengetahuan serta mengetahui berbagai perkembangan dunia.

Selain mendorong partisipasi pelajar untuk mengembangkan potensi diri, generasi penerus khususnya anak–anak di tingkat sekolah dasar pun dapat diberdayakan sejak dini melalui berbagai aktifitas formal maupun informal. Efek pandemi covid-19, membatasi berbagai aktifitas belajar formal di kelas, namun dapat digiatkan kembali dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan sehingga dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan maksimal dalam menyerap ilmu. Pembelajaran secara online memiliki berbagai kendala yaitu kejenuhan pada pelajar, adanya keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta akses internet terbatas karena pengaruh ekonomi masyarakat.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini untuk memberdayakan pelajar sekolah dasar adalah sosialisasi dan praktik bersama tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan ini yang perlu diajarkan sehingga dalam aktifitas keseharian peserta didik dapat memperhatikan aspek hidup bersih, seperti menggunakan alas kaki, kebiasaan menggosok gigi, kebiasaan membuang sampah, mencuci tangan dan lainnya. Praktik personal hygiene juga perlu diperkenalkan kepada anak – anak seperti kebersihan kulit, rambut, gigi, tangan, kaki,

kuku dan pakaian (G. V. Souisa, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diajarkan dan dimotivasi kepada anak-anak sejak dini. Efek pandemic covid 19 yang berangsur pulih, memungkinkan untuk aktifitas belajar mengajar di kelas dapat digiatkan kembali. Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat, diantaranya metode simulasi dan metode audiovisual. Penguatan kebersihan lingkungan melalui sosialisasi materi dan simulasi serta praktik massal perilaku hidup bersih dan sehat, perlu dilakukan di SD Kristen Waru untuk menstimulasi kegiatan belajar dan praktik di sekolah. (G. V. Souisa et al., 2018), (Amalia & Sa'adah, 2020), (Kurnia, 2019), (Hardianti, 2017). Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilakukan pada generasi orang tua melalui aktifitas fisik maupun non fisik, sehingga secara berkesinambungan memaksimalkan seluruh peran masyarakat di Negeri Waru.

Berdasarkan wawancara dan observasi di Negeri Waru maka permasalahan mitra antara lain: (a) kurangnya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, (b) masih kurangnya aktifitas pembelajaran yang menyenangkan dan memanfaatkan referensi digital di kelas selama masa pandemi, (c) perlunya pengenalan praktik personal hygiene dan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini bagi peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat antara lain sosialisasi digital literasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, serta praktik bersih lingkungan umum bagi masyarakat Negeri Waru.

2. Pelaksanaan dan Metode

Metode pelaksanaan mengatur langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, antara lain:

a. Tahap Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan menggali informasi dalam rangka mendapatkan solusi permasalahan yang efektif dengan proses penyelesaian masalah yang efisien. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: diskusi dengan Pejabat dan Sekertaris Negeri Waru untuk mendapatkan gambaran informasi tentang permasalahan yang ditemukan sehingga dapat didiskusikan solusinya. Solusi yang disepakati selanjutnya diterapkan untuk menjawab masalah yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman/pengetahuan tentang memanfaatkan informasi melalui ranah digital dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran sosialisasi digital literasi adalah bagi pelajar SMA sedangkan sasaran sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah bagi siswa/i sekolah dasar. Tahap ini dilakukan dengan metode ceramah dan *focus group discussion* (FGD) dengan membagikan leaflet serta praktik masal mencuci tangan dan menggosok gigi sehingga lebih mudah dimengerti oleh peserta. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah: menyiapkan waktu dan ruangan untuk pelaksanaan sosialisasi. Selain itu tahap pelaksanaan pun dilakukan di luar ruang, dengan melibatkan pemuda dan dan orang tua melalui bersih lingkungan bersama, agar masyarakat dapat terlibat secara langsung dan secara rutin memperhatikan kebersihan tempat umum.

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahapan evaluasi dilakukan secara utuh pada setiap proses, baik pada tahap observasi dan analisis kebutuhan dan tahap pelaksanaan. Evaluasi pada tahap pelaksanaan dilakukan melalui *pre* dan *post-test* sehingga diketahui keberhasilan sosialisasi yang diberikan kepada peserta. Pelaksanaan kegiatan tidak banyak hambatan. Kegiatan berlangsung lancar dan berhasil mencapai target yang diharapkan. Tindak lanjut dari setiap kegiatan, dapat dilakukan secara mandiri oleh masing-masing responden, sehingga ada keberlanjutan dari setiap aktifitas yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksana dan mitra menyepakati program dan rencana kerja untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, yang dapat diuraikan hasilnya, sebagai berikut:

a) Sosialisasi Literasi Digital dan pengenalan kampus UKIM Kepada Siswa SMA kelas 11-12

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan pelaksanaan program yaitu penyampaian informasi kegiatan melalui undangan bagi remaja Negeri Waru khususnya siswa/i SMA kelas 11-12. Tim juga menyiapkan leaflet untuk memudahkan remaja memahami materi yang akan disampaikan. Program dilaksanakan pada Kamis, 11 November 2021, pukul 16.00 WIT di gedung Gereja Imanuel dengan metode dialog dan *Focus Discussion Group* (FGD). Pembukaan dimulai dengan doa, dilanjutkan dengan arahan singkat dari sekretaris Negeri Waru, Bapak Petrus Komsary dan pemaparan materi tentang literasi digital dan pengenalan kampus UKIM. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 33 orang.



Gambar 1. Sosialisasi literasi digital dan pengenalan kampus UKIM

Program ini dilaksanakan sesuai masalah mitra yaitu kurangnya minat siswa/i SMA dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi, sehingga program ini bertujuan untuk membangun semangat siswa/i serta memberi stimulus agar mampu memahami tentang pentingnya pendidikan. Kurangnya minat pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena adanya keterbatasan ekonomi dan terbatasnya informasi tentang perguruan tinggi. Digital literasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat – alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak dan cerdas sesuai kegunaannya dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari – hari. Banyak informasi yang dapat digunakan pelajar untuk meningkatkan minat dan bakat serta menemukan jenjang pendidikan selanjutnya. Evaluasi pelaksanaan program ini diukur dari jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 33 orang (66%) dari jumlah 50 orang yang disasarkan. Evaluasi program juga dilakukan melalui hasil nilai dari *post tes* dan terlihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *post test*

No	Pernyataan	Benar		Salah		Total
		n	%	n	%	N
1	Menurut KBBI membaca adalah mengeja atau menghafal apa yang tertulis.	30	100	0	0	30
2	Tujuan membaca adalah hanya sebagai penghibur	4	13,3	26	86,7	30
3	Manfaat membaca sebagai peningkatan pengetahuan	30	100	0	0	30
4	Membaca adalah salah satu ciri orang cerdas	21	70	9	30	30
5	Meningkatkan daya ingin tau adalah salah satu manfaat membaca	30	100	0	0	30

Table 1 menunjukkan bahwa *post test* yang diisi oleh 30 siswa, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang hanya menganggap membaca hanya sebagai penghibur sehingga berpotensi untuk tidak membaca berbagai referensi digital sebagai sumber ilmu. Pernyataan lainnya tentang manfaat membaca sebagai peningkatan pengetahuan; membaca merupakan ciri orang cerdas dan meningkatkan daya ingin tau, telah dijawab dengan persentasi terbanyak pada jawaban benar.

Berbagai penelitian tentang peran digital literasi dalam pembelajaran, salah satunya yang dilakukan di Universitas Darussalam Gontor, menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu model penguatan literasi digital, dimana ada penguasaan media baru yang secara tidak langsung juga meningkatkan skill literasi personal (Rila et al., 2021). Berkembangnya berbagai referensi digital, bila dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik dapat membantu menambah pengetahuan baik yang formal maupun informal.

b) Sosialisasi PHBS Kepada Anak Sekolah Dasar

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 30 November 2021, di SD Kristen Waru 1 dengan melibatkan 47 siswa/i kelas IV dan V. Persiapan yang dilakukan tim antara lain, koordinasikan waktu dengan menghubungi kepala sekolah SD Kristen Waru, menyiapkan seperti leaflet, lembaran *pre test* dan *post test*, sikat gigi serta sabun. Program ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan simulasi berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat diteruskan oleh peserta didik ke anggota keluarga lainnya di rumah. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 WIT, diawali dengan para guru yang menyiapkan peserta didik di ruangan. Sebelum sosialisasi dimulai, tim pelaksana membagikan *pre test* dan diisi oleh peserta didik. Sosialisasi dimulai dengan pembagian leaflet dan disampaikan materi kepada peserta didik, serta memperagakan cara mencuci tangan yang baik dan benar dan diikuti oleh peserta didik.



Gambar 2. Pembagian *pre test*



Gambar 3. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat

Tim pelaksana memilih 5 orang anak untuk memperagakan cara mencuci tangan dan menggosok gigi di depan kelas, selanjutnya tim mengarahkan peserta didik untuk keluar ruangan dan dipraktekkan secara bersama.



Gambar 4. Praktik mencuci tangan dan menggosok gigi dengan baik dan benar

Selanjutnya, tim membagikan lembaran *post test* kepada anak-anak untuk diisi dengan tujuan agar bisa mengukur sejauh mana pemahaman anak setelah dilakukan sosialisasi. Hasil *pre* dan *post test* peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

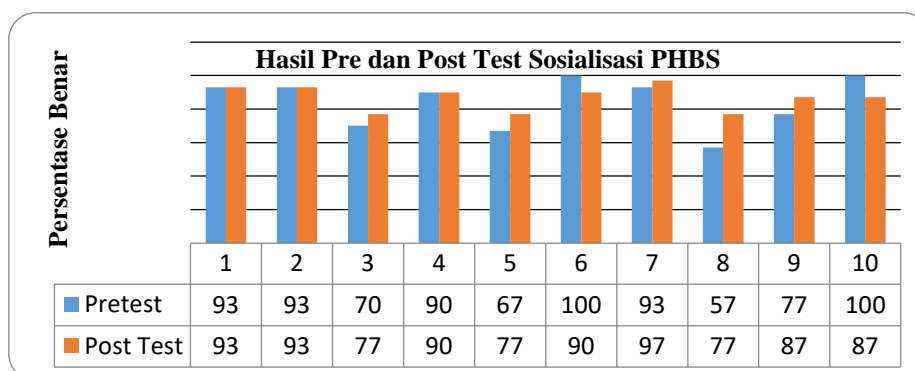
Tabel 2. Pre dan post test PHBS

No	Pernyataan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>					
		Benar	Salah	Benar	Salah				
		n	%	n	%				
1	Mencuci tangan yang baik adalah pada air mengalir dan tidak perlu memakai sabun	28	93	2	7	28	93	2	7
2	Mencuci tangan dilakukan untuk membebaskan tangan dari kuman	28	93	2	7	28	93	2	7
3	Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah adalah salah satu perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah	21	70	9	30	23	77	7	23
4	Sikat gigi dilakukan 1 kali sehari	27	90	3	10	27	90	3	10
5	Malas sikat gigi menyebabkan gigi berlubang	20	67	10	33	23	77	7	23

6	Membuang sampah pada tempatnya, adalah perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah	30	100	0	0	27	90	3	10
7	Selesai buang air besar harus mencuci tangan	28	93	2	7	29	97	1	3
8	Sampah organic adalah sampah yang mudah busuk	17	57	13	43	23	77	7	23
9	Membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan banjir	23	77	7	23	26	87	4	13
10	Manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah untuk meningkatkan kesehatan, tidak mudah sakit dan meningkatkan semangat belajar	30	100	0	0	26	87	4	13

Tabel 2 menunjukkan ada peningkatan hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test* yaitu sebanyak 5 dari 10 pernyataan (nomor 3, 5, 7, 8, 9) tentang mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah adalah salah satu perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah; malas sikat gigi menyebabkan gigi berlubang; selesai buang air besar harus mencuci tangan; sampah organic adalah sampah yang mudah busuk; membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan banjir. Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberi penyuluhan (sosialisasi) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Hasil *pre* dan *post test* dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil *Pre* dan *Post Test*

Gambar 1. Menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pada peserta didik, yaitu pada pertanyaan no 3, 5, 7, 8 dan 9. Namun ada juga penurunan pada saat menjawab pertanyaan no 6 dan 10. Pengabdian yang dilakukan di SD Negeri Hatu menunjukkan adanya pengetahuan yang meningkat pada peserta didik setelah materi tentang PHBS diberikan melalui metode ceramah dan media leaflet (G. V. Souisa et al., 2018).

c) Kebersihan Lingkungan di lokasi Gedung gereja Rehoboth, Gereja Imanuel & Gereja Elim

Pelaksanaan Program kebersihan lingkungan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat bagi pemuda dan generasi orang tua. Kegiatan ini terlaksana pada hari Sabtu, 20 November 2021 di lokasi Gedung Gereja Rehoboth dan Senin, 21 November 2021 di Gedung Gereja Imanuel dan Elim.



Gambar 5. Kebersihan Lingkungan Gereja Rehoboth

Pelaksanaan program kebersihan lingkungan ini dimulai dengan adanya komunikasi dengan ketua angkatan muda untuk turut partisipasi dari teman-teman pemuda. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan mesin pemotong rumput, sapu, bensin.

Kegiatan ini dimulai pukul 11:00 WIT, karena terhalang hujan. Pekerjaan di mulai dengan tim pelaksana pria dibantu oleh teman-teman pemuda pria dan orang tua untuk memotong rumput yang ada di samping dan depan gereja sedangkan tim pelaksana wanita membersihkan rumput yang sudah di potong dan dibuang di tempat sampah. Harapannya aktifitas ini dapat terus terlaksana setiap bulannya dan teraplikasi bukan hanya di tempat umum, namun juga di lokasi rumah masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dari aktifitas sederhana, sehingga masyarakat dapat berperan aktif memajukan Negeri Waru.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM didapatkan kesimpulan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat Negeri Waru telah terlaksana dan ada peningkatan pengetahuan peserta didik setelah dilakukan penyuluhan digital literasi dan sosialisasi PHBS, terlaksananya praktik bersih lingkungan, khususnya tempat umum sehingga meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola hidup masing – masing individu maupun dalam komunitas secara berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Kristen Indonesia Maluku, Pemerintah dan masyarakat Negeri Waru yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. In *Jurnal Psikologi* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Teon Nila Serua Dalam Angka*.
- Hardianti. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Simulasi dan Audiovisual Terhadap Tingkat Ketrampilan Menggosok Gigi Pada Murid SD Inpres Cambaya IV*.

- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compeng Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(2), 125–140.
- Kurnia. (2019). Efektifitas pendidikan kesehatan Menggunakan Media Power Point Plus dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Usia 9-10 Tahun di SD Negeri Sedayu 4 Muntilan Tahun 2019. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 17, Issue 1).
- Rila, S., Abdullah, Edy, P., & Hustinawaty. (2021). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *ASPIKOM*, 3(6), 1200–1214.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Souisa, G. V. (2020). *Dasar kesehatan lingkungan* (I). CV Cakra.
- Souisa, G. V., Lawalata, I. V., Titaley, S., & Talarima, B. (2018). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Pendidik Dan Peserta Didik Di Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 747. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11589>
- Tim Renstra. (2021). *Rencana Strategis Jemaat GPM Waru*.